

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia saat ini usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). UMKM adaah salah satu kegiatan usaha yang dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dan penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan serta pendapatan bagi masyarakat di Indonesia. Sepanjang krisis keuangan dan ekonomi yang demikian akut menimpa Indonesia dalam tahun 1997- 1998, UMKM di seluruh Indonesia menjadi salah satu pelaku ekonomi yang kuat dan ulet. Badan Pusat Statistik memperlihatkan bahwa pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah selalu meningkat dan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada tahun itu, jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Menurut jumlah tersebut, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebanyak 56.534.592 unit atau 99.99%, sisanya, sekitar 0,01% atau 4.968 unit adalah usaha besar.

Peranan UMKM di Indonesia pada dasarnya cukup besar, hal tersebut dapat dilihat dari teratasinya masalah ekonomi maupun masalah sosial seperti pemberantasan kemiskinan, mengurangi pengangguran, mengurangi tingkat kriminal. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UMKM (Dekop.go.id yang di akses pada tanggal 17 Mei 2019) berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat peranan UMKM terhadap Kontribusi PDB mengalami perkembangan dari tahun 2016 ke tahun 2017

Tabel 1.1
Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di
Toko Buku Surabaya

No	Indikator	Satuan	Tahun 2016		Tahun 2017	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	Unit Usaha	Unit	61.651.177	99,99	62.922.617	99,99
2	Tenaga Kerja	Orang	112.828.610	97,04	116..673.416	97,02
3	Produk Domestik Bruto (PDB)	Rp Miliar	5.171.063,60	57,17	5.425.414,70	57,08

Sumber : www.depkop.go.id (diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel perkembangan data UMKM Indonesia di atas, terlihat bahwa UMKM memiliki unit usaha semakin besar, tenaga kerja semakin banyak dan memberikan sumbangan yang lebih besar bagi Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun 2016 ke tahun 2017. Pada tahun 2016, jumlah unit usaha UMKM sebanyak 61.651.177 unit dan meningkat sebesar 2,06% pada tahun 2017 menjadi 62.922.617 unit. Kemudian tenaga kerja UMKM pada tahun 2016 yaitu sebesar 112.828.610 orang dan meningkat sebesar 3,41% pada tahun 2017 yaitu menjadi 116.673.416 orang. Begitupun dengan pangsa terhadap PDB, UMKM menguasai pangsa PDB sebesar 5.171.063,6 pada tahun 2016 dan meningkat menjadi 5.425.414,7 pada tahun 2017. Dari data perkembangan tersebut, menunjukkan bahwa perkembangan UMKM berpotensi ke arah yang lebih baik.

Keberhasilan UMKM bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan dan tidak lepas dari berbagai masalah walaupun berpotensi ke arah yang lebih baik, peranan pemilik UMKM sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan perkembangan UMKM saat ini, dalam UMKM biasanya pengusaha

yang merupakan pemilik sekaligus pengelola usaha, oleh karena itu pengusaha mempunyai tanggung jawab penuh terhadap usaha yang dijalankan sehingga semua keputusan yang bersangkutan dengan perusahaan sepenuhnya berada di tangan mereka, tentu saja ini menjadi hal yang berat bagi pemilik usaha, jika mereka tidak memiliki keahlian untuk menyelesaikan sendiri masalah yang ada pada usahanya (Formaida Tambunan, 2019)

Menurut data Badan Pusat Statistik yang dikutip Detik Finance <https://m.detik.com/finance/berita-el> Kota Surabaya menduduki peringkat ke 02 dengan persentase ekonomi sebesar 3.48%. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Presentase Ekonomi 10 Daerah Terbesar di Indonesia

No	Kota	Presentase (%)
1	DKI Jakarta	16,95
2	Kota Surabaya	3,48
3	Kabupaten Bekasi	2,11
4	Kota Bandung	1,68
5	Kabupaten Bogor	1,44
6	Kabupaten Karawang	1,43
7	Kota Medan	1,41
8	Kabupaten Sidoarjo	1,25

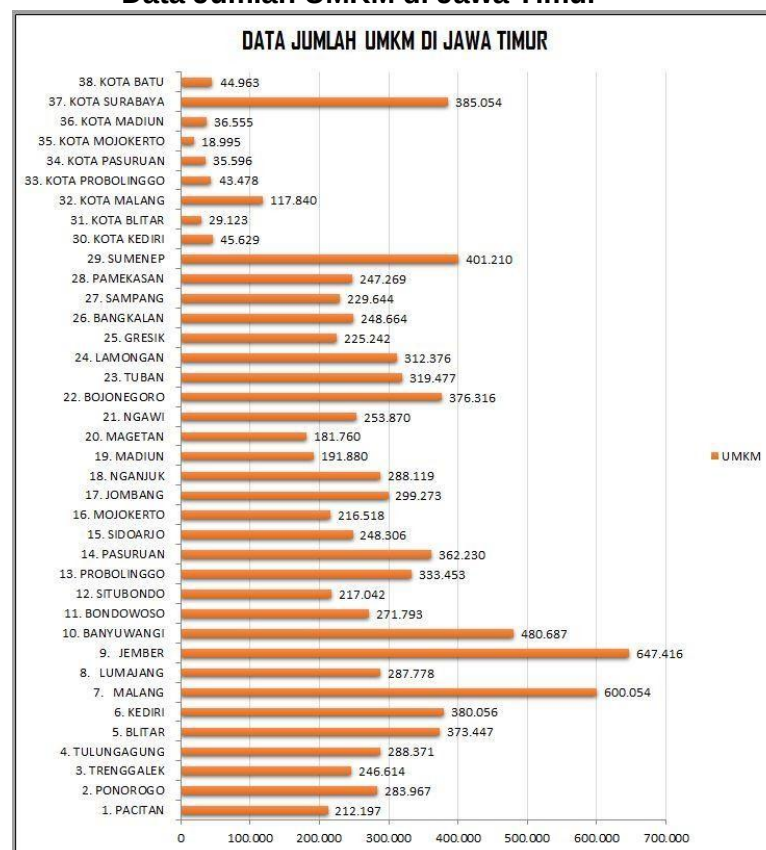
9	Kabupaten Bengkalis	1.16
10	Kota Semarang	1,15

Sumber : Detik Finance <https://m.detik.com/finance/berita-el>

Surabaya merupakan daerah dengan urutan ke 5 yang memiliki UMKM terbanyak di Jawa Timur dengan jumlah 385.054 menurut <http://diskopukm.jatimprov.go.id/info/data-umkm> hal itu menunjukkan bahwa tingkat kegiatan usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha cenderung tinggi.

Selain itu Surabaya juga merupakan salah satu daerah dengan ekonomi terbesar di Indonesia.

Gambar 1.1
Data Jumlah UMKM di Jawa Timur



Sumber : <http://diskopukm.jatimprov.go.id/info/data-umkm>

Posisi Surabaya di peringkat ke 5 tidak serta merta membuat Surabaya luput dari kendala karena masih terdapat kendala besar yang dialami pelaku usaha yang terletak pada permodalan dan pengelolaan manajemen (Surya.co.id, 2019), seperti yang diungkapkan oleh (Jannah, 2019) Bahwa ada beberapa faktor yang dialami pelaku usaha yaitu ketidakmampuan manajemen, kurangnya pengalaman, lemahnya kendali keuangan, gagal mengembangkan perencanaan yang strategis, pertumbuhan tidak terkendali, lokasi yang buruk, pengendalian persediaan yang kurang baik, dan ketidakmampuan membuat transisi usaha.

Adanya masalah tersebut perlu ada peningkatan daya saing bagi pelaku UMKM di kota Surabaya. Peningkatan daya saing dalam pengembangan usaha memerlukan kemampuan untuk mengelolah keuangan dengan baik, salah satunya dengan memanfaatkan informasi akuntansi dalam berbagai aktivitas usaha, informasi akuntansi dipandang potensial karena mampu memberikan kontribusi terhadap berbagai tindakan yang bisa dijadikan pertimbangan dalam perencanaan, pengawasan, pengendalian dan pengambilan keputusan, oleh karna itu pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dituntut untuk memiliki kemampuan menganalisis dan menggunakan data akuntansi.

informasi akuntansi memiliki peran yang penting bagi pelaku bisnis untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk usaha mikro, kecil dan menengah. Penggunaan informasi akuntansi memberikan informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Pengambilan

keputusan yang tepat dan penetapan harga pasar dapat menentukan keberhasilan usaha.

Menurut Diansari & Rahmantio (2020) penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha baik secara parsial maupun simultan. Implikasi dari penelitian ini khususnya bagi UMKM untuk dapat meningkatkan penggunaan informasi akuntansi agar pengelolaan usaha lebih terkendali sehingga dapat meningkatkan keberhasilan usaha.

Lama Usaha juga merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Lama usaha adalah berapa lamanya pemilik dalam menjalankan usahanya. Dengan demikian lama seseorang menjalankan usahanya sendiri semakin berpengalaman pula dalam menjalankan usahanya tersebut. Pada umumnya faktor lama usaha juga mempengaruhi hasil produksi dan pendapatan pedagang. Karena semakin lama mereka menjalankan usahanya semakin banyak pula pengalaman yang diperolehnya. Pengalaman di sini di dalam menjalankan usaha maka kita tidak akan terperosok dan akan selalu berhati-hati dalam menjalankan usahanya terhadap pesaing-pesaing kita. Dengan banyak pengalaman yang kita miliki seharusnya dapat kita jadikan sebagai salah satu pedoman di dalam menjalankan usaha kita. Karena dengan pengalaman-pengalaman itulah para pedagang banyak belajar tentang seluk beluk usahanya.

Menurut penelitian Venti Juliana, Iwan Setiawan (2018) Lama Usaha berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha dalam penjualan buah – buahan di kecamatan Sungailiat kabupaten Bangka, sedangkan dalam penelitian (Sulistiyono., 2016) Lama usaha tidak berpengaruh pada keberhasilan usaha

pedagang. Artinya, baik sudah lama berdagang batik maupun baru saja berdagang batik di pasar Klewer tidak mempengaruhi keberhasilan usaha. Faktor – faktor lainnya yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah skala usaha. Menurut (Utami, 2018) skala usaha adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya, yaitu dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Menurut (Lia Dwi Martika, 2018) Skala usaha menunjukkan kemampuan sebuah UKM dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa banyak jumlah karyawan yang dipekerjakan pada UKM tersebut dan berapa besar pendapatan yang diperoleh UKM dalam satu periode akuntansi. Sehingga dalam usaha untuk memperoleh hasil yang maksimal bagi UKM, para pelaku UKM harus mempertimbangkan jumlah karyawan yang dipekerjakan dan bagaimana mengelola usaha agar pendapatan yang diperoleh UKM dapat maksimal.

Menurut penelitian Utami (2018) Skala usaha berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan kinerja usaha makanan khas di Kabupaten Banyumas, sedangkan menurut penelitian dari (Fithorah & Pranaditya, 2019) Skala Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) disepanjang Jalan Karangjati Dan Jalan Pringapus Kabupaten Semarang).

Toko buku merupakan salah satu sektor perdagangan di Surabaya yang masih bertahan hingga sekarang. Toko buku sangat membantu masyarakat sekitar dalam mendapatkan informasi dan wawasan melalui buku/media cetak lainnya ditambah dengan fasilitas- fasilitas penunjang yang tersedia sehingga diharapkan mampu menampung kegiatan-kegiatan yang

berhubungan dengan dunia perbukuan sehingga secara langsung maupun tidak langsung, keberadaan Toko Buku dapat mendorong masyarakat agar lebih bersemangat lagi dalam membaca buku dan memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen. Walaupun tugas utama adalah memberikan pelayanan terbaik untuk konsumennya, pemilik toko buku juga harus memperhatikan pengelolaan manajemen yang baik dengan cara memanfaatkan penggunaan informasi akuntansi, hal ini karena toko buku bertujuan untuk melayani konsumen dan harus memiliki daya saing yang kuat terhadap pesaingnya. Untuk itu diperlukan informasi akuntansi yang baik untuk pengambilan keputusan yang tepat dalam hal keuangan maupun non keuangan yang berguna dalam menunjang keberhasilan usaha.

Linawati (2015) mengungkapkan bahwa kebanyakan pengusaha kecil di Indonesia tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam usahanya, hal ini mengindikasikan bahwa pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) identik dengan masih kurangnya kesadaran untuk menjalankan pencatatan keuangan dengan baik dalam dunia bisnis, dengan kurangnya pengetahuan dalam pencatatan keuangan, otomatis menghambat mereka menjalankan kegiatan pencatatan keuangan.

Lestanti (2015) mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembukuan akuntansi untuk menyediakan laporan keuangan yang informatif merupakan hal yang masih sulit dilakukan oleh UMKM karena lemahnya kemampuan yang dimiliki oleh pelaku usaha terutama mengenai pengetahuan akuntansi untuk mengelola keuangan usahanya dalam menyediakan informasi akuntansi yang formatif, hal tersebut berarti bahwa pengusaha UMKM kesulitan dalam membuat pencatatan karena minimnya pengetahuan

pebisnis. UMKM dalam pembukuan juga seringkali tidak disertai dengan pemenuhan sumber daya untuk menjalankan kegiatan akuntansi bisnis, misalnya untuk kepentingan meminjam modal ke bank.

Tabel 1.3
Hasil Rekapitulasi Kuesioner Pra Penelitian

Pernyataan	Jawaban (%)		Jumlah Responden	Target Responden (%)
	Ya	Tidak		
Usaha yang dijalankan dapat dikatakan berhasil	70	30	40	100
Telah menjalankan usaha dengan cukup lama (>5th)	62,5	37,5	40	100
Pemilik memiliki kemampuan dalam mengelola perusahaan	72,5	27,5	40	100
Pemilik melakukan pencatatan keuangan	35	65	40	100

Sumber : Data Diolah oleh Peneliti

Pada tabel 1.3 dapat diketahui bahwa masalah yang timbul dari penelitian ini selama tahun 2020 Pemilik usaha pada toko buku di Surabaya yang merasa usaha yang dijalani berhasil saat ini masih belum maksimal. Hasil dari kuesioner pra penelitian menyatakan bahwa dari jumlah 40 responden yang merasa usahanya berhasil hanya 70% atau sebanyak 28 orang dan yang tidak merasa usahanya berhasil adalah 30% atau 12 orang. Saat ini hanya 62,5% atau 25 orang saja yang telah menjalankan usahanya dengan cukup lama sedangkan 37,5% atau 15 orang belum cukup lama dalam menjalankan usahanya. Pelaku usaha yang memiliki kemampuan dalam mengelola usahanya juga belum mencapai 100%, dari 40 orang terdapat 72,5% atau 29 orang saja yang memilikinya dan 27,5% atau 11 orang lainnya masih belum memilikinya. Pelaku usaha yang telah melakukan

pencatatan keuangan dalam menjalankan usahanya sebanyak 35% atau 14 orang dan 65% atau 26 orang belum melakukan pencatatan keuangan dalam menjalankan usahanya

Usaha sering mengalami masalah yang sama. Ini disebabkan oleh perusahaan tidak memiliki informasi, baik dari dalam usaha maupun dari luar usaha. Salah satu yang memberikan informasi yang dibutuhkan adalah informasi akuntansi karena merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan manajemen terutama yang berhubungan dengan data keuangan., ketidakmampuan dalam mengoperasikan akuntansi merupakan faktor utama yang menimbulkan permasalahan dan mengakibatkan kegagalan pada perusahaan kecil dan menengah dalam pengembangan usaha (Tambunan, 2019).

Berdasarkan permasalahan yang ada, pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan hasil temuan di atas yang menunjukkan adanya perbedaan atau ketidak konsistenan hasil temuan penelitian tentang keberhasilan usaha maka peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai lama usaha dan skala usaha terhadap keberhasilan Usaha dengan penggunaan informasi akuntansi menjadi variabel intervening karena jenjang semakin lama usaha berdiri dan skala usaha yang besar akan meningkat keberhasilan suatu usaha dengan menggunakan informasi akuntansi sebagai alternatif untuk pengambilan keputusan usaha yang berkaitan dengan keuangan dan non keuangan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut “Pengaruh Jenjang Pendidikan dan Skala Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha dengan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Toko Buku Di Surabaya)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Toko Buku di Surabaya?
2. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Toko Buku di Surabaya?
3. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada Toko Buku di Surabaya?
4. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada Toko Buku di Surabaya?
5. Apakah penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada Toko Buku di Surabaya?
6. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha melalui penggunaan informasi akuntansi pada Toko Buku di Surabaya?
7. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha melalui penggunaan informasi akuntansi pada Toko Buku di Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak disusun dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk menguji dan membuktikan apakah lama usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Toko Buku di Surabaya.
2. Untuk menguji dan membuktikan apakah skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Toko Buku di Surabaya.
3. Untuk menguji dan membuktikan apakah lama usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada Toko Buku di Surabaya.
4. Untuk menguji dan membuktikan apakah skala usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada Toko Buku di Surabaya.
5. Untuk menguji dan membuktikan apakah penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada Toko Buku di Surabaya.
6. Untuk menguji dan membuktikan apakah lama usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha melalui penggunaan informasi akuntansi pada Toko Buku di Surabaya.

7. Untuk menguji dan membuktikan apakah skala usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha melalui penggunaan informasi akuntansi pada Toko Buku di Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan agar pihak – pihak yang berkepentingan dapat mengambil manfaat antara lain :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang hal yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi guna keberhasilan suatu usaha serta sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang selama ini diperoleh di perguruan tinggi.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dengan materi yang berhubungan dengan skripsi ini, serta sebagai Dharma Bhakti terhadap perguruan tinggi khususnya Fakultas Ekonomi & Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang sama, sehingga penelitian tersebut semakin sempurna dan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang sedang melakukan penelitian dengan masalah yang sama dimasa yang akan datang.

4. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan agar dapat mengembangkan usahanya lebih baik lagi dilihat dari lama usaha, skala usaha dan penggunaan informasi akuntansi.